

PENGGUNAAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan Anak Perusahaan Tahun 2011-2015)

**DIMAZ BAGUS RAMJANA
EDDY SOEGIARTO K.
RINA MASITHOH H.**

Fakultas Ekonomi
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : dimaz.ramjana@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan Anak Perusahaan tahun 2011 - 2015 dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Return On Assets* (ROA).

Alat Analisis yang digunakan adalah metode *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan alat ukur kinerja sebuah perusahaan sekaligus sebagai pengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan kepada investor dengan memperhitungkan biaya modal. Dan metode *Return On Assets* (ROA) yang merupakan metode yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset.

Penelitian berdasarkan hasil metode *Economic Value Added* (EVA) meningkat yaitu tahun 2011 sebesar 7.606.241,57, tahun 2012 sebesar 9.401.448,06, tahun 2013 sebesar 10.213.366,2. Adapun penurunan yang terjadi pada tahun 2014 sebesar 9.648.918,6, tahun 2015 sebesar 9.449.521,04. Hal ini menyebabkan **hipotesis diterima** karena metode *Economic Value Added* (EVA) memiliki kinerja keuangan yang meningkat di tahun 2011, 2012, 2013. Penelitian yang dihasilkan metode *Return On Assets* (ROA) menurun yaitu tahun 2012 sebesar 37,9 %, tahun 2014 sebesar 35,9 %, tahun 2015 sebesar 27,3 %. Adapun peningkatan yang terjadi pada tahun 2011 sebesar 41,7 %, dan tahun 2013 sebesar 39,5 %. Hal ini menyebabkan **hipotesis ditolak** karena metode *Return On Assets* (ROA) memiliki kinerja keuangan yang menurun di tahun 2012, 2014, 2015.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan peningkatan dan penurunan. Ini berarti manajemen perbankan secara umum telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta mampu menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Adapun penurunan nilai *Economic Value Added* (EVA) lebih disebabkan karena nilai NOPAT yang dihasilkan tidak sebesar peningkatan nilai biaya Investasi yang harus ditanggung Perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Return On Assets* (ROA) menunjukkan perubahan yang fluktuatif. Peningkatan dan penurunan karena menurunnya laba bersih akibat menurunnya tingkat penjualan dan meningkatnya beban penjualan berakibat laba bersih yang harus diterima perusahaan tidak maksimal.

Kata Kunci: *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA), Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penilaian kinerja terhadap suatu perusahaan merupakan suatu tahap evaluasi kerja yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan bagi kelangsungan aktivitas perusahaan didalamnya. Pekerjaan diinginkan oleh perusahaan terhadap para pekerja, memiliki standar mutu untuk mengukur keberhasilan kerja. Namun kualitas kerja dari beberapa pekerjaan tidak selamanya sesuai dengan standar mutu yang diberlakukan. Bagi perusahaan go publik yang telah tercatat di Bursa Efek hal ini sangat berguna bagi investor yang ingin menanamkan modalnya, dengan mengetahui perkembangan perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara optimal yang bertujuan untuk memperoleh laba dan meningkatkan pertumbuhan kelangsungan hidup usahanya. Mendapatkan laba, perusahaan memperoleh adanya kinerja yang baik. Kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA). Menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) perusahaan dapat mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka keadaan kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk.

Metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan

bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan dapat memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

Metode *Return On Asset* (ROA) ini pengukuran kinerja menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Dimana ROA menunjukan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivitya. Analisis *Return On asset* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan terhadap PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk bersifat umum yaitu meneliti kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode *Economic Value added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA).

Oleh karena pentingnya keberhasilan suatu perusahaan dapat dicerminkan pada pengukuran kinerja dan peningkatan penilaian kinerja sangat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, maka penulis ingin meneliti "PENGUNAAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan Anak Perusahaan Tahun 2011-2015)".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna di ukur dengan

menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) mengalami peningkatan dari tahun 2011 – 2015 ?

2. Apakah kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna di ukur dengan menggunakan metode *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan dari tahun 2011 – 2015 ?

DASAR TEORI

Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan indikator mengenai penciptaan nilai atas suatu investasi. Pengertian EVA, Menurut Agustina Hanafi dan Leonita Putri (2013:2) : “EVA didefinisikan sebagai keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal atau dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangkan biaya modal terhadap laba operasi”. Belakangan ini EVA telah mendapatkan perhatian baik di kalangan manajemen perusahaan, analisis keuangan dan juga praktisi di pasar modal. EVA belakangan ini mendapatkan perhatian karena EVA yang positif merupakan indikator penciptaan nilai yang dilakukan perusahaan, yang mana sejalan dengan tujuan perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu alat ukur kinerja sebuah perusahaan sekaligus sebagai pengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan kepada investor dengan memperhitungkan biaya modal dan juga sebagai dasar pemberian bonus kepada karyawan yang terdapat pada setiap divisi-divisi yang memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif.

Economic Value Added (EVA), menurut Rudianto (2013:217) : EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan

alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) menurut Hanafi (2010:83) “merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba”. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return On Assets* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Pengertian ROA, menurut kasmir (2012:201) dalam Rahmalia Nurhasanah (2012:3) : Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karna menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Pengertian ROA, menurut Hanafi (2010:83) : *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut.

Menurut Henry Simamora (2007:529) Basis Pengambilan Keputusan mendefinisikan *Return on Assets* yaitu : “Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan”.

Return On Assets (ROA), Menurut Muktharuddin (2007:71) : *Return On Assets* (ROA) adalah “Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk

mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio keuntungan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan”.

Pengertian Kinerja Keuangan dan Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan. Menurut Arief Habib (2008:91) bahwa “Kinerja Keuangan diukur dengan banyak indikator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan”. Untuk melakukan analisis rasio keuangan tersebut diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio Keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan dua atau lebih data keuangan.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/KMK.00/1989 dalam Ratih Simbolon (2014:3) : Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan.

METODE PENELITIAN

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan

sebelumnya, maka langkah – langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan indikator mengenai penciptaan nilai atas suatu investasi. Belakangan ini EVA telah mendapatkan perhatian baik di kalangan manajemen perusahaan, analisis keuangan dan juga praktisi di pasar modal. EVA belakangan ini mendapatkan perhatian karena EVA yang positif merupakan indikator penciptaan nilai yang dilakukan perusahaan, yang mana sejalan dengan tujuan perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu alat ukur kinerja sebuah perusahaan sekaligus sebagai pengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan kepada investor dengan memperhitungkan biaya modal dan juga sebagai dasar pemberian bonus kepada karyawan yang terdapat pada setiap divisi-divisi yang memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif.

Menurut Rudianto (2013:217) langkah - langkah yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah :

- a. Menghitung Laba Operasi Bersih Setelah Pajak (*Net Operating After Tax/ NOPAT*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha-Pajak}$$
- b. Menghitung *Invested Capital* (Total Modal)

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$
- c. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

Dimana :

Menghitung Tingkat Modal Hutang (D)

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

Biaya Hutang / *Cost of Debt* (rd)

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Tax Rate / Tingkat Pajak (Tax)

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Tingkat Modal Ekuitas (E)

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

Biaya Ekuitas / *Cost of Equity* (re)

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Total Modal (Invested capital)})$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA)

merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On Assets* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Hanafi (2010:83) rumus *Return On Assets* (ROA) adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 1 : Hasil Perhitungan *Economic*

Tahun	NOPAT (Rp)	WACC (%)	Invested Capital (Rp)	EVA (Rp)	Perubahan
2011	8.064.426	4,18 %	10.961.350	7.606.241,57	-
2012	9.945.296	3,79 %	14.349.550	9.401.448,06	Meningkat
2013	10.818.486	3,96 %	15.280.804	10.213.366,2	Meningkat
2014	10.181.013	3,60 %	14.780.400	9.648.918,6	Menurun
2015	10.363.308	2,73 %	33.472.050	9.449.521,04	Menurun

Value Added (EVA)

Sumber : Data Diolah Peneliti (2017)

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA) membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian ke upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan adil yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang dari struktur modal awal yang ada.

Economic Value Added (EVA) merupakan sebuah ukuran laba ekonomis yang dapat ditentukan dari selisih antara Laba Bersih Operasional Setelah Pajak (*Net Operating Profit After Tax*) NOPAT dengan biaya modal. Biaya modal ini ditentukan melalui biaya rata-rata tertimbang dari hutang dan ekuitas (*Weight Average of Debt and Equity Capital*) WACC dan jumlah dari modal yang digunakan. Biaya modal (*Cost of Capital*) merupakan biaya yang harus dikeluarkan atau dibayar oleh perusahaan untuk mendapatkan modal yang dipergunakan untuk investasi perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) diperoleh informasi bahwa kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2011 – 2015 dapat menciptakan nilai yang positif, dilihat dari tabel di atas hasil perhitungan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna pada tahun 2011 yaitu sebesar 7.606.241,57 artinya perusahaan dapat menghasilkan tingkat biaya atau tingkat pengembalian dari dana yang di investasikan investor sebesar 7.606.241,57, tahun 2012 sebesar 9.401.448,06 artinya perusahaan dapat menghasilkan tingkat biaya atau tingkat pengembalian dari dana yang di investasikan investor sebesar 9.401.448,06, tahun 2013 sebesar 10.213.366,2 artinya perusahaan dapat menghasilkan tingkat biaya atau tingkat pengembalian dari dana yang di investasikan investor sebesar 10.213.366,2, tahun 2014 sebesar 9.648.918,6 artinya perusahaan dapat menghasilkan tingkat biaya atau tingkat

pengembalian dari dana yang di investasikan investor sebesar 9.648.918,6, tahun 2015 sebesar 9.449.521,04 artinya perusahaan dapat menghasilkan tingkat biaya atau tingkat pengembalian dari dana yang di investasikan investor sebesar 9.449.521,04. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menciptakan nilai positif. Semakin positif nilai *Economic Value Added* (EVA) maka harapan pemegang saham dapat terpenuhi dengan baik, yang artinya pemegang saham telah mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang telah diinvestasikan sebelumnya.

Penilaian dengan metode *Economic Value Added* (EVA) menyebabkan perhatian pihak manajemen terfokus pada kepentingan pemegang saham (investor). Melalui *Economic Value Added* (EVA), manajemen perusahaan akan bertindak seperti pemegang saham (investor), yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. *Economic Value Added* (EVA) juga membuat manajemen perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modal karena dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) memaksukkan unsur biaya modal atas ekuitas, dengan kata lain metode *Economic Value Added* (EVA) dalam perusahaan akan menunjukkan penggunaan biaya modal (*cost of capital*) perusahaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan hipotesis kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna di ukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) mengalami peningkatan dari tahun 2011 – 2015. Pada penelitian ini dihasilkan bahwa metode *Economic Value Added* (EVA) meningkat yaitu tahun 2011 sebesar 7.606.241,57, tahun 2012 sebesar 9.401.448,06, tahun 2013 sebesar 10.213.366,2. Adapun penurunan yang terjadi pada tahun 2014

sebesar 9.648.918,6, tahun 2015 sebesar 9.449.521,04. Hal ini menyebabkan **hipotesis diterima** karena metode *Economic Value Added* (EVA) memiliki kinerja

keuangan yang meningkat di tahun 2011, 2012, 2013 lebih banyak dari penurunan di tahun 2014 dan 2015.

Return On Assets (ROA)

Tabel 2 : Hasil Perhitungan Return On Assets (ROA)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)	Perubahan
2011	8.064.26	19.329.758	41,7 %	-
2012	9.945.96	26.247.527	37,9 %	Menurun
2013	10.818.486	27.404.594	39,5 %	Meningkat
2014	10.181.013	28.380.630	35,9 %	Menurun
2015	10.363.308	38.010.724	27,3 %	Menurun

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis *Return On Asset* (ROA) menentukan nilai suatu perusahaan para investor masih menggunakan indikator rasio keuangan untuk melihat tingkat pengembalian yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor. Para investor menggunakan rasio keuangan untuk dapat mengukur tingkat pengembalian yang ada. Salah satu alat ukur finansial yang umum digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih setelah pajak yang dilaporkan terhadap total aktiva.

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh, kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk juga mengalami nilai yang positif di tahun 2011 - 2015. Nilai positif pada tahun 2011 yaitu sebesar 41,7 % artinya perusahaan dapat memberikan

2011	8.064.26	19.329.758	41,7 %	-
2012	9.945.96	26.247.527	37,9 %	Menurun
2013	10.818.486	27.404.594	39,5 %	Meningkat
2014	10.181.013	28.380.630	35,9 %	Menurun
2015	10.363.308	38.010.724	27,3 %	Menurun

Sumber : Data Diolah Peneliti (2017)

keuntungan sebesar 41,7 % dari seluruh total aktiva yang digunakan perusahaan, tahun 2012 sebesar 37,9 % artinya perusahaan dapat memberikan keuntungan sebesar 37,9 % dari seluruh total aktiva yang digunakan perusahaan. tahun 2013 sebesar 39,5 % artinya perusahaan dapat memberikan keuntungan sebesar 39,5 % dari seluruh total aktiva yang digunakan perusahaan, tahun 2014 sebesar 35,9 % artinya perusahaan dapat memberikan keuntungan sebesar 35,9 % dari seluruh total aktiva yang digunakan perusahaan, tahun 2015 sebesar 27,3 % artinya perusahaan dapat memberikan keuntungan sebesar 27,3 % dari seluruh total aktiva yang digunakan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva serta meningkatnya investasi merupakan hasil kinerja perusahaan yang baik, karena semakin positif nilai *Return On*

Asset (ROA) maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Hasil dari penelitian secara keseluruhan memberikan gambaran bahwa penggunaan metode *Return On Asset* (ROA) dan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat memberikan hasil yang saling mendukung untuk mengatasi adanya saling keterbatasan. Keterbatasan yang paling mendasar adalah bahwa metode *Return On Asset* (ROA) tidak menghitung biaya modal (*cost of capital*), sedangkan metode EVA menganggap bahwa tidak ada modal yang gratis. Semua modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dihitung menjadi biaya.

Bedasarkan hipotesis kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna di ukur dengan menggunakan metode *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan dari tahun 2011 – 2015. Pada penelitian ini dihasilkan bahwa metode *Return On Assets* (ROA) menurun yaitu tahun 2012 sebesar 41,7 %, tahun 2014 sebesar 35,9 %, tahun 2015 sebesar 27,3 %. Adapun peningkatan yang terjadi pada tahun 2011 sebesar 41,7 %, dan tahun 2013 sebesar 39,5 %. Hal ini menyebabkan **hipotesis ditolak** karena metode *Return On Assets* (ROA) memiliki kinerja keuangan yang menurun di tahun 2012, 2014, 2015 lebih banyak dari peningkatan di tahun 2011 dan 2013.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dari analisis dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengukuran Kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan peningkatan dan penurunan. Ini berarti manajemen perbankan secara umum telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta mampu

menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Adapun penurunan nilai *Economic Value Added* (EVA) lebih disebabkan karena nilai NOPAT yang dihasilkan tidak sebesar peningkatan nilai biaya Investasi yang harus ditanggung oleh pihak Perusahaan. Hal ini menyebabkan **hipotesis diterima** karena metode *Economic Value Added* (EVA) memiliki kinerja keuangan yang meningkat di tahun 2011, 2012, 2013 lebih banyak dari penurunan di tahun 2014 dan 2015.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan dengan metode *Return On Assets* (ROA) menunjukkan perubahan yang fluktuatif. Peningkatan dan penurunan karena menurunnya laba bersih yang diakibatkan oleh menurunnya tingkat penjualan dan meningkatnya beban penjualan dan beban usaha yang berakibat laba bersih yang harus diterima perusahaan tidak maksimal. Hal ini menyebabkan **hipotesis ditolak** karena metode *Return On Assets* (ROA) memiliki kinerja keuangan yang menurun di tahun 2012, 2014, 2015 lebih banyak dari peningkatan di tahun 2011 dan 2013.

Saran

Disarankan bagi penelitian selanjutnya, dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sebaiknya perusahaan tidak hanya menggunakan metode *Return On Asset* (ROA) yang hanya menilai dari segi operasional, ada juga metode *Return On Investment* (ROI) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, *Return On Equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas, dan *Earning Per Share* (EPS) yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba, tetapi juga perlu menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai pendukung untuk

menciptakan nilai tambah dan memberikan tingkat pengembalian sesuai harapan investor. Hasil *Economic Value Added* (EVA) yang positif hendaknya mampu mendorong perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya menjadi lebih baik di masa yang akan datang dan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat lebih dikenal dan diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Habib, Arief. 2008. “*Kiat Jitu Peramalan Saham*”. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama

Hanafi, Agustina dan Leonita Putri. 2013. *Penggunaan Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Public) (Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.11 No.2

Hanafi, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan, Cetakan Kelima*. Yogyakarta : BPF

Mukhtaruddin. 2007. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER), dan Book Value (BV) Terhadap Harga Saham Property di BEI*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi

Nurhasanah, Rahmalia. 2012. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011)*. Jurnal Akuntansi,

Fakultas Ekonomi, Bandung :
Universitas Widyatama

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga

Simamora, Henry. 2007. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Yogyakarta : STIE YKPN

Simbolon, Ratih. 2014. *Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No. 1